

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus

Pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus berdiri sejak tahun 2008. Pada awalnya, KH. Sofiyani Hadi dan Hj. Khadijah merintis berdirinya pesantren ini dengan mengadakan kegiatan pengajian rutin yang digelar di rumahnya dan diikuti oleh masyarakat lingkungan sekitar. Dari waktu ke waktu, akhirnya kegiatan keagamaan ini mendapat respon dan antusias yang positif dari masyarakat. Hal itu terbukti dengan semakin bertambahnya jamaah yang mengikuti pengajian ini. Hingga akhirnya, terdapat sejumlah santri yang ingin menimba ilmu dan bermukim di sana, maka pengasuh bertekad dan berkomitmen mengabdikan kepada masyarakat dengan mendirikan pondok pesantren Al-Mawaddah.¹

Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus merupakan lembaga pesantren dibawah naungan yayasan Al-Mawaddah yang didalamnya terdapat lembaga mawaddah *centre for training and coaching*, majlis ta'lim, pusat pelatihan dan pengembangan SDM, Balai Latihan Kerja Komunitas Al-Mawaddah, pusat kegiatan eduwisata, serta bekerjasama dengan CV Amanah, Khadijah centre, P4S (Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya), serta CV Namira Tour (biro wisata, haji, dan umroh).²

Dari awal pendiriannya, pesantren ini sudah memiliki tekad yang kuat untuk mencetak para santrinya menjadi santri jenius, yaitu santri yang tidak hanya mampu memahami ilmu agama saja, tetapi juga memiliki keterampilan dalam berbagai bidang kehidupan. Maka dari itu, kurikulum dan model pembelajaran yang dilaksanakan di pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah berbeda dengan model pembelajaran di pesantren-pesantren lainnya. Kurikulum yang diterapkan di pesantren ini

¹ Khadijah, wawancara oleh penulis, 05 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

² Data diperoleh dari dokumentasi tentang Sejarah pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus, Tanggal 05 Maret 2021, pukul 09.00 WIB.

mengacu pada tiga pilar utama yaitu *leadership*, *spiritual*, dan *entrepreneurship*. Perwujudan dari masing-masing pilar tersebut dilaksanakan oleh para santri melalui kegiatan yang terprogram secara jelas Santri yang menimba ilmu di pesantren ini berasal dari kalangan mahasiswa dan santri tahfidz yang berasal dari kudas dan luar kota.³

Sesuai dengan penamaannya, *basic* pesantren ini adalah *entrepreneur*, dimana para santrinya terlibat aktif dalam kegiatan kewirausahaan di usaha milik pesantren. Hj. Khadijah menuturkan bahwa tujuan mendirikan pesantren yang *basic entrepreneur* ini adalah untuk meningkatkan kemandirian santri dan membantu mengembangkan kemandirian perekonomian pesantren, sehingga pesantren akan menjadi lembaga pendidikan keagamaan yang kuat dan berkembang.

Pesantren yang notabeneanya merupakan pesantren modern ini memiliki berbagai prestasi yang membanggakan mulai dari tingkat lokal sampai tingkat nasional. Dari data yang diperoleh selama 10 tahun mengabdikan tercatat sejak 2008 hingga 2018, pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus berhasil meraih prestasi diantaranya yaitu peraih penghargaan Adhikarya Pangan Nusantara tahun 2015, penghargaan Kalpataru tahun 2016, dan penghargaan Santri Of The Years tahun 2018 dengan kategori pesantren *entrepreneur* inspiratif.⁴

Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus merupakan lembaga pendidikan agama yang sangat ideal dalam mencetak generasi islami yang cerdas dalam ilmu agama dan ilmu umum. Bukan hanya itu, di pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus ini para santrinya juga dilatih banyak hal di berbagai bidang, seperti kewirausahaan, agrowisata, *tour leader*, dan lain-lain sehingga akan tumbuh generasi muda yang jenius dan terampil.

2. Letak Geografis Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus

Dalam melaksanakan penelitian lapangan, mengetahui letak penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting. Hal ini dikarenakan tempat penelitian merupakan bagian dari fokus penelitian. Pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah

³ Khadijah, wawancara oleh penulis, 05 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

⁴ Data diperoleh dari dokumentasi tentang prestasi pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus, tanggal 05 Maret 2021, pukul 09.00 WIB.

Kudus berada pada tanah yang luas dimana bangunannya dibangun dengan model bertingkat dan merupakan tanah milik sendiri. Adapun dari segi geografis pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus terletak di desa Honggosoco Rt.06/Rw.01 Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus yang masih satu lingkup dengan kediaman pengasuh. Batasan-batasan wilayahnya sebagai berikut :

- a. Wilayah sebelah utara, berbatasan dengan sawah dan juga ladang yang sangat luas
- b. Wilayah sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk sekitar dan lembaga sekolah MTs-MA Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kudus
- c. Wilayah sebelah selatan, berbatasan dengan masjid Baitul Mu'minin
- d. Wilayah sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk.⁵

Berdasarkan letak geografis pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus tersebut, maka dapat diketahui bahwa lembaga pendidikan keagamaan tersebut berada pada tempat yang strategis sekaligus lingkungan yang mendukung proses pembelajaran didalamnya.

3. **Visi dan Misi Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus**

Untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan, suatu lembaga mestinya memiliki visi misi yang jelas. Adapun visi dan misi pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus adalah sebagai berikut :

a. **Visi**

Visi pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus mencetak insan yang bertakwa, berakhlak mulia, berilmu amaliyah, beramal ilmiah, kreatif, terampil, mampu berkompetisi dalam era global, berdedikasi tinggi dalam agama dan bangsa, serta menjadi mawaddah (kasih sayang) dalam menjalankan sesuatu yang juga menjadi institusi global yang melahirkan generasi sukses mulia.⁶

⁵ Data diperoleh dari hasil observasi di pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus pada tanggal 05 Maret 2021, pukul 09.00 WIB.

⁶ Data diperoleh dari dokumentasi tentang sejarah dan visi misi pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus, tanggal 05 Maret 2021, pukul 09.00 WIB.

b. Misi

Supaya visi pesantren dapat terwujud, maka ada misi yang mendukungnya. Misi pesantren diambil dari kata “MAWADDAH” yang mengandung akronim

- 1) M : *Motivation*. Artinya mendidik santrinya untuk tumbuh menjadi seorang muslim yang berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga yang berpancasila dengan motivasi taat pada Tuhan dan utusan-Nya
- 2) A : *Awarenes* (Kesadaran Manusia). Artinya mendidik santri untuk menjadi manusia muslim sebagai kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh dalam mengamalkan syariat islam secara utuh serta terampil dalam berwirausaha dengan ketulusan dan keikhlasan pada Tuhan.
- 3) W : *Wisdom*. Artinya mendidik santri untuk memperoleh pribadi serta mempertebal semangat kebangsaan sehingga menumbuhkan manusia seutuhnya yang dapat membangun dan bertanggungjawab kepada bangsa dan negara secara bijaksana
- 4) A: *Attitude*. Yaitu mendidik santri untuk memperoleh pribadi dan sikap yang agamis. Serta menyeimbangkan antara ilmu dan keterampilan.
- 5) D : *Dream*. Artinya mendidik santri untuk memperoleh pribadi yang mempunyai impian yang nyata dan berani meraih mimpinya.
- 6) D : *Dignity* (Kehormatan). Artinya mendidik santri untuk menjaga kehormatan dimanapun dia berada dan apapun yang terjadi.
- 7) A : *Action*. Artinya mendidik santri untuk semangat menjalankan mimpi (*dream*) yang sudah dicitakan atau yang sudah direncanakan.
- 8) H : *Hospitality*. Artinya mendidik santri untuk rendah hati pada semua.⁷

Visi misi yang menjadi landasan aktivitas pembelajaran di pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus

⁷ Data diperoleh dari dokumentasi tentang sejarah dan visi misi pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus, tanggal 05 Maret 2021, pukul 09.00 WIB.

tersebut menunjukkan bahwa pesantren ini sangat mengedepankan nilai religius untuk mencetak generasi islam yang taat dengan menyeimbangkannya dengan ilmu dan keterampilan umum seperti ilmu sosial, kepemimpinan, kewrausahaan dan lain sebagainya yang dikemas dalam sistem pembelajaran kurikulum yang menarik.

4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus

Salah satu bagian penting dari manajemen pesantren adalah disusunnya struktur kepengurusan yang akan memegang amanah dari pengasuh untuk memimpin dan mengatur segala aktivitas di pesantren. Tata kerja pengurus pesantren diadakan dengan tujuan agar roda kehidupan di pesantren berjalan dengan lancar dan stabil sebagaimana mestinya. Biasanya pengurus pesantren terdiri dari santri-santri yang sudah senior dan dipercaya pengasuh untuk mengemban amanah sesuai bidang kepengurusan masing-masing. Adapun struktur organisasi pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1
Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus



Keterangan :

- a. Pelindung : 1. H. Sarwi
2. H. Su'udi
- b. Pengasuh : 1. Dr. KH. Sofiyani Hadi, Lc, MA
2. Hj. Khadijah Al-Khafidzah
- c. Ketua : 1. Syariful Anam
2. Eva Nafisatun Nurul Hidayah
- d. Sekretaris : 1. Siti Nur Jannah
2. Dini Amanda Putri
- e. Bendahara : 1. Risma Maulida
2. Rohmatun Khotimah
- f. Sie Pendidikan : 1. Nor Maftukhatul Faizah
2. Zahrotun Naimah
- g. Sie Keamanan : 1. Asabah Nurul Hikmah
2. Sholikhatun Muamalah
- h. Sie Koperasi : 1. Zahrotul Ashfia'
2. Azimatul Khoiriyah⁸

Struktur kepengurusan pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus mempunyai fungsi sebagai tangan kanan pengasuh dalam mensukseskan visi misi yang dicita-citakan dan dalam membina dan mengorganisir program kegiatan santri, mulai dari kegiatan harian, mingguan, bulanan hingga kegiatan rutin tahunan. Sehingga segala aktivitas dan aspek kegiatan pondok pesantren akan terorganisir dengan rapi dan disiplin.

5. Keadaan Pengasuh dan Ustadz Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus

Kiai atau pengasuh merupakan sosok yang paling dihormati dan menjadi penentu kebijakan dalam kehidupan pesantren. Selain menjadi pengasuh, seorang kiai juga berperan sebagai pemimpin, pembimbing, pendidik, motivator sekaligus sebagai orangtua kedua para santrinya. Peran yang kompleks tersebut mengharuskan seorang kiai memiliki dedikasi yang tinggi dan mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan kondisi. Seluruh proses kegiatan yang ada di pesantren merupakan tanggungjawab kiai sebagai pengasuh, termasuk dalam memberikan pendidikan terbaik untuk para santrinya.

⁸ Data diperoleh dari dokumentasi tentang struktur kepengurusan pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus, tanggal 05 Maret 2021, pukul 09.00 WIB.

Kiai sebagai salah satu bagian terpenting di kehidupan pesantren memiliki wewenang untuk mengatur dan mengembangkan pola kehidupan pesantren. Seorang kiai yang dikenal sebagai sosok yang kharismatik dan berwibawa tidak hanya menjadi model ideal bagi santri, melainkan juga memegang kepercayaan masyarakat sebagai panutan dan untuk mengajarkan nilai-nilai islam di masyarakat.

Tenaga pengajar atau yang akrab dengan sebutan ustadz/ustadzah di pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus tidak hanya berasal dari pengasuh saja, melainkan para santri diajar juga oleh ustadz/ustadzah di lingkungan pesantren yang bertempat tinggal tidak jauh dari lokasi pesantren. Selain sebagai pengajar di pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus, para ustadz tersebut memiliki profesi yang beragam. Meskipun para kiai pengajar tersebut bukan pengasuh utama di pesantren, namun tanggungjawab dan kontribusi yang diberikan sangat besar. Berikut ini beberapa nama kiai, ustadz dan ustadzah di Pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus :⁹

Riwayat pendidikan para ustadz/ustadzah yang mengajar di pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus sangat beragam. Diantaranya yaitu merupakan alumni dari pondok pesantren dan perguruan tinggi. Pengasuh pesantren sendiri yaitu Dr. K.H. Sofiyani Hadi, Lc., MA. merupakan lulusan dari Al-Azhar Mesir. Beliau menempuh pendidikan strata satu di Fakultas Syari'ah Wa Qanun Al-Azhar Mesir dan melanjutkan pendidikan S2 dan S3 di UIN Walisongo Semarang. Istri beliau ustadzah khadijah atau yang biasa dipanggil umi oleh santri-santrinya merupakan alumni dari pondok Yanbu'ul Qur'an Kudus.¹⁰ Beliau berdua merupakan sosok pengasuh pesantren sekaligus pasangan motivator nasional asal Kudus yang sangat dihormati dan dikagumi oleh para santrinya.

K.H. Miftahuddin merupakan lulusan dari MA Tasywiquth Thulab Salafiyah (TBS) Kudus. dan pernah nyantri di pondok pesantren Pakis (Pati). Ustadz Nur Said, M.A., M.Ag adalah lulusan S1 dari UIN Yogyakarta jurusan tarbiyah dan S2

⁹ Data diperoleh dari dokumentasi tentang data pengajar (dewan asatidz-asatidzah) pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus, tanggal 05 Maret 2021, pukul 09.00 WIB.

¹⁰ Khadijah, wawancara oleh penulis, 05 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

di UIN Walisongo Semarang. Ustadz Muhammad Hayuddin, S.H.I adalah alumni dari S1 STAIN Kudus ahwalusy syahsiyah. Ustadz Ersyad Qomar, ST adalah lulusan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta jurusan teknik sipil dan perencanaan arsitektur. Ustadz Nur Huda adalah alumni dari Yanbu'ul Qur'an Kudus. Ustadzah Rif'atin adalah santriwati lulusan Pesantren Miftahul Ulum (Genuk) Semarang.

¹¹

Dari keterangan tersebut menunjukkan bahwa ustadz/ustadzah yang mengajar di Pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus merupakan lulusan dari berbagai jurusan pendidikan sehingga para ustadz/ustadzah merupakan sumber daya pendidik yang kompeten dalam bidang keilmuan. Para ustadz/ustadzah bukan hanya berkemampuan mengajar ilmu agama atau spiritual saja, tetapi juga ahli pada bidang ilmu umum. Hal inilah yang seharusnya menjadi motivasi para santri untuk semangat menuntut ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu umum sehingga mereka akan mendapatkan ilmu yang seimbang.

6. Keadaan Santri Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus

Sejak berdirinya tahun 2008, pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus memiliki tekad untuk menanamkan berbagai ilmu dan keterampilan kepada para santrinya. Transfer ilmu yang diberikan bukan saja tentang ilmu agama, tetapi santri juga dibekali dengan pengetahuan umum dan keterampilan (*hard skill dan soft skill*). Hubungan pengasuh dan santri di pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus bukan hanya sekedar hubungan antara murid dan guru. Pendidikan dan pengajaran yang diberikan pengasuh memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam diri santri. Jumlah santri yang tidak terlalu banyak membuat hubungan antara keduanya lebih intensif karena akan lebih akrab dan bisa mengenali karakter masing-masing santri.

Santri yang belajar di pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus berasal dari berbagai daerah antara lain dari Kabupaten Kudus, Jepara, Demak, Pati, Blora, Rembang, Grobogan, Brebes dan lain-lain. Selain menerima santri yang

¹¹ Data diperoleh dari dokumentasi tentang data pengajar (dewan asatidz-asatidzah) pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus, tanggal 05 Maret 2021, pukul 09.00 WIB.

menempuh pendidikan di perguruan tinggi, pesantren ini juga membimbing santri penghafal Al-Qur'an untuk belajar dan menghafalkan Al-Qur'an dibawah pengasuhan langsung Hj.Khadijah Al-Khafidzah yang merupakan lulusan dari Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus.

7. Sarana dan Prasarana Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus

Dalam proses penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, tidak dapat dipungkiri bahwa fasilitas belajar yang memadai menjadi salah satu faktor penting dalam mencapai keberhasilan belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan selama proses pembelajaran, siswa akan memanfaatkan fasilitas dalam proses belajarnya. Fasilitas yang dapat menunjang proses pembelajaran disebut dengan sarana dan prasarana. Sarana merupakan segala sesuatu atau fasilitas yang keberadaannya secara langsung mempengaruhi proses pembelajaran seperti gedung sekolah, perpustakaan, meja,kursi,alat-alat pendidikan dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah fasilitas penunjang yang tidak secara langsung mempengaruhi proses pembelajaran seperti halaman sekolah, kebun sekolah, ruang parkir,gedung UKS dan lain sebagainya.

Tidak jauh berbeda dengan sekolah formal, sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan pesantren juga sangat penting dalam proses pembelajaran santri di pesantren. Adapun fasilitas penunjang pembelajaran yang ada di pesantren biasanya meliputi gedung pesantren, masjid atau aula tempat belajar, asrama santri, dan fasilitas lain yang menunjang. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus sebagai berikut :¹²

- a. Gedung asrama pesantren, terdiri dari asrama putra dan putri yang sangat memadai.
- b. Gedung aula pesantren, yang berada di lingkungan pesantren dengan luas sekitar 60 m². Aula pesantren ini digunakan untuk berbagai kegiatan pesantren seperti sholat jamaah, sema'an Al-Qur'an, mengaji kitab, tempat untuk perkumpulan atau pertemuan,pengajian dan lain sebagainya.

¹² Data diperoleh dari hasil observasi di pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus pada tanggal 05 Maret 2021, pukul 09.00 WIB.

- c. Gedung BLKK (Balai Latihan Kerja Komunitas) Al-Mawaddah, digunakan sebagai tempat penyelenggaraan program pelatihan pengolahan hasil pertanian.
- d. Koperasi pesantren, sebagai tempat penyediaan barang dan kebutuhan santri sehari-hari serta oleh-oleh khas untuk pengunjung eduwisata yang dikelola oleh santri.
- e. Toko Harmoni *Collection*, yaitu toko sandal sepatu dan berbagai aksesoris sebagai usaha pesantren yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekaligus sebagai ajang pembelajaran santri dalam dunia kewirausahaan.
- f. Usaha Pertamina Pesantren, yaitu pom mini yang disediakan pesantren untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan sebagai tempat santri belajar berwirausaha.
- g. Kantor Tata Usaha Pesantren, sebagai tempat untuk mengelola kegiatan administrasi pesantren meliputi pencatatan data, penyimpanan serta laporan suatu kegiatan dan lain sebagainya.
- h. Kamar mandi dan WC, terdapat 16 kamar mandi di pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus.
- i. Area *Outbond* eduwisata, yaitu berupa lapangan yang cukup luas sebagai salah satu tempat bermain pada program eduwisata Al-Mawaddah Kudus.
- j. Kebun Al-Qur'an dan Agrowisata, yaitu area perkebunan yang asri milik pesantren yang di tanami berbagai tanaman di dalam Al-Qur'an meliputi kurma, buah tin, buah zaitun, daun bidara, buah delima dan lain sebagainya sebagai salah satu pesona program eduwisata Al-Mawaddah.
- k. Area kolam tangkap dan kolam terapi, yaitu berupa kolam tangkap ikan untuk anak dan kolam terapi sebagai salah satu fasilitas di edu wisata Al-Mawaddah
- l. Komputer, sebagai penunjang kegiatan administrasi pesantren dan kebutuhan *training* motivasi pada program eduwisata yang terdiri dari 2 komputer dan 2 laptop.
- m. Proyektor, terdapat 2 proyektor yang menunjang kegiatan pesantren. Satu diantaranya terpasang secara permanen di auala pesantren untuk kepentingan *training* motivasi dan kegiatan pembelajaran santri. Sedangkan satu proyektor yang lain tidak terpasang karena digunakan untuk mengisi *training* motivasi atau pelatihan di luar pesantren.

- n. Sound system dan pengeras suara. Terdapat dua sound system utama sebagai penunjang berbagai kegiatan di pesantren. Sedangkan pengeras suara yang dipakai terdapat 7 megaphone dan 4 microphone. Pengeras suara ini selain digunakan pembelajaran santri juga digunakan untuk mengkoordinir program kegiatan eduwisata.
- o. Papan tulis dan media tulis, terdapat satu papan tulis untuk menunjang kegiatan pembelajaran santri dan beberapa media pembelajaran seperti spidol, penghapus, dan lain sebagainya yang berada dalam kondisi baik.
- p. Studio foto, terdapat ruang studio foto dengan keadaan baik yang dikelola oleh santri.¹³

Dari data penelitian diatas, dapat dijelaskan mengenai sarana prasarana penunjang pembelajaran di pesantren *entrepreneur Al-Mawaddah Kudus* menunjukkan bahwa fasilitas yang disediakan oleh pesantren sudah sangat baik dan memadai, sehingga layak dan nyaman digunakan, khususnya untuk para santri dalam menimba ilmu dan masyarakat luar pada umumnya sebagai pengunjung.

8. Kegiatan Santri dan Program Pembelajaran di Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*

a. Kegiatan Pembelajaran Santri

Kegiatan santri umumnya dipenuhi dengan kegiatan-kegiatan yang padat dan bermanfaat. Kegiatan para santri kebanyakan berkaitan dengan pengkajian ilmu dan kegiatan positif lainnya. Selain belajar mengaji, santri di pesantren juga belajar hidup mandiri, bertanggungjawab dan belajar beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Di dalam kehidupan pesantren, santri akan belajar untuk selalu memanfaatkan waktu luang supaya tidak ada waktu yang terbuang dan tidak memberikan kemanfaatan.

Kegiatan yang membedakan antara santri yang tinggal di pondok pesantren *entrepreneur Al-Mawaddah* dengan santri-santri pada umumnya adalah pada kurikulum pembelajaran yang diterapkan. Pembelajaran di pesantren selalu identik dengan pengajaran ilmu agama melalui kitab-kitab klasik yang diajarkan kiai kepada santrinya. Berbeda dengan pesantren pada umumnya, kurikulum pembelajaran

¹³ Data diperoleh dari hasil observasi di pesantren *entrepreneur Al-Mawaddah Kudus* pada tanggal 05 Maret 2021.

di pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus tidak hanya memfokuskan pada pengkajian ilmu-ilmu agama dan kitab kuning saja, tetapi juga mengkolaborasikan dengan ilmu umum berkaitan dengan pendidikan kecakapan hidup dan keterampilan yang nantinya membawa manfaat di masyarakat. Adapun kegiatan santri di pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Jadwal Harian Santri Pesantren *Entrepreneur*
Al-Mawaddah Kudus¹⁴

JAM	KEGIATAN	TEMPAT	KET
03.00 – 04.15	- Pembacaan Asmaul Husna - Mujahadah Malam - Qiyamul lail	Aula Pesantren	Santri
04.30	Jamaah Sholat subuh	Aula Prsantren	Imam oleh pengasuh
04.40 – 05.45	Kajian bersama kitab “ <i>Ihya’ Ulumuddin</i> ” buah karya Imam Al-Ghazali	Aula Pesantren	Santri dan K.H Sofiyan Hadi. Lc, MA
06.00 – 07.00	Piket dan bersih-bersih	Lingkungan Pesantren	Santri
07.15 – 07.30	MCK dan persiapan aktivitas	-	Santri
07.30 – 16.00	Kuliah/Berkebun/ Menjalankan usaha pesantren/Menghandle program eduwisata	-	Santri
16.00	ISHOMA (Istirahat, Sholat, Makan)	-	Santri
16.30 – 17.30	Sema’an dan Ngaji Al-Qur’an	Aula Pesantren	Santri dan Hj. Siti Khadijah Al-Khafidzah
17.30-17.45	Deresan Al-Qur’an	Aula Pesantren	Santri
17.45 - 18.15	Jamaah sholat magrib dan pembacaan Q.S Al-Waqiah	Aula Pesantren	Imam oleh pengasuh
18.15 – 20.00	Kajian kitab/Kuliah malam santri ¹⁵	Aula Pesantren	Santri dan Dewan Asatidz

¹⁴ Data diperoleh dari hasil observasi di pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus pada tanggal 05 Maret 2021.

¹⁵ Kajian kitab malam (kuliah malam) diajar oleh dewan asatidz selain pengasuh di pesantren dengan kajian kitab yang berbeda setiap harinya yang akan dijelaskan pada tabel selanjutnya.

JAM	KEGIATAN	TEMPAT	KET
20.00 – 22.00	Belajar mandiri	Asrama Pesantren	Santri
22.00	Istirahat dan mimpi indah	Asrama Pesantren	Santri

Tabel 4.2
Jadwal Kajian Kitab Malam (Kuliah Malam)
Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus¹⁶

NO	HARI	KEGIATAN	NAMA USTADZ
1	Malam Senin	Kajian kitab <i>Risalatul Qur'aniyyah</i>	Ustadz Nur Huda
2	Malam Selasa	Khitobah	Santri
3	Malam Rabu	Kajian kitab <i>Fathul Qarib</i>	K.H. Miftahuddin
4	Malam Kamis	Kajian kitab <i>As sittin al-adliyah</i>	Ustadz Nur Said
5	Malam Jumat	Tahlil bersama dan Maulid Nabi	Santri
6	Malam Sabtu	Kajian kitab <i>Al-Imrithi</i>	K.H. Khayyudin
7	Malam Ahad	Pelatihan Qira'ah	K.H Muhtadin

Tabel 4.3
Kegiatan Mingguan Santri
Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus¹⁷

No	HARI	WAKTU	KEGIATAN	KET
1	Kamis	16.00 – 17.00	Program hafalan surat-surat juz 30	Santri
2	Jumat	16.00 – 17.00	Program hafalan Q.S Yasin	Santri
3	Jumat	07.30 – 11.00	<i>Muroja'ah bil Gaib</i>	Santri Tahfidz
4	-	Menyesuaikan	Khataman mingguan <i>bin-Nadhar</i>	Santri

¹⁶ Data diperoleh dari hasil observasi di pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus pada tanggal 05 Maret 2021.

¹⁷ Data diperoleh dari hasil observasi di pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus pada tanggal 05 Maret 2021.

No	HARI	WAKTU	KEGIATAN	KET
4	Ahad	13.30 – 16.00 ¹⁸	Sema'an Al-Qur'an dan kajian tafsir Al-Qur'an	Jamah Al-Mawaddah ¹⁹

Tabel 4.4
Kegiatan Bulanan dan Tahunan Santri
Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus ²⁰

NO	BULAN	KEGIATAN	TEMPAT	KET
1	Rajab	Milad Al-Mawaddah	Pondok Pesantren	Santri
2	Rajab	Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW	Pondok Pesantren	Santri
3	Rabi'ul Awal	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW	Pondok Pesantren	Santri
4	Muharram	Berbagi dengan adik-adik yatim piatu	Pondok Pesantren	Santri dan Panitia
5	Ramadhan	Pesantren kilat atau posonan	Pondok Pesantren	Santri

Jadwal tersebut diatas dibuat dengan kesepakatan bersama dan dilaksanakan oleh semua santri dengan penuh tanggungjawab dan keikhlasan dengan mengharapkan keberkahan dan kebermanfaatn bersama. Semua kegiatan di pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus tentu saja diprogram dengan mempertimbangkan keadaan santrinya yang notabeneanya adalah mahasiswa-mahasiswi, sehingga mereka sudah mampu mengatur waktu dengan sangat baik.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus menunjukkan adanya keterpaduan antara pendidikan spiritual dengan pendidikan kecakapan hidup yang di ajarkan kepada para santrinya, sehingga sistem pendidikan pesantren akan

¹⁸ Pelaksanaan pengajian rutinan hari ahad ini mengalami perubahan waktu dan teknis pelaksanaan ketika terjadi pandemi, yaitu dilaksanakan pada hari ahad pagi pukul 09.30 – 11.30 WIB yang hanya diikuti oleh pengasuh dan santri.

¹⁹ Terdiri dari pengasuh, dewan asatidz, santri dan juga masyarakat sekitar pesantren.

²⁰ Data diperoleh dari hasil observasi di pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus pada tanggal 05 Maret 2021.

mampu menghasilkan lulusan-lulusan yang cerdas dan terampil. Oleh karena itu, dengan aktif mengikuti kegiatan di pesantren, santri akan terbiasa dengan pola hidup yang teratur, disiplin, dan selalu menghargai waktu.

9. Prinsip dan Pedoman Santri di Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*

Prinsip dan komitmen yang dipegang teguh oleh pengasuh dan santri di pesantren *entrepreneur Al-Mawaddah Kudus* disebut dengan “AHLI SORGA” dengan penjelasan sebagai berikut:²¹

“Alhamdulillah YaAllah, aku bersyukur kepada-Mu karena engkau telah menjadikan kami sebagai “AHLI SORGA”

A- *Add Values // Menambah Nilai*

Kami adalah pribadi dan kelompok AHLI SORGA yang selalu memberikan nilai tambah bagi para mitra bisnis, bagi lingkungan sekitar dan masyarakat dunia. Kami meyakini bahwa keberadaan kami adalah untuk memberikan manfaat terbaik kepada seluruh alam semesta. Segala sesuatu yang kami lakukan dan kami impikan adalah untuk memberikan kontribusi positif bagi keberlangsungan dan keseimbangan kehidupan dimuka bumi ini.

H- *High Performace // Berkinerja Tinggi*

Bekerja dan melayani dengan baik saja, tidak cukup bagi kami. Kami bekerja dengan predikat yang luarbiasa, melebihi prestasi tertinggi rata-rata orang lain. Kami selalu proaktif, berusaha keras, kreatif, inovatif mencari cara-cara terbaik, untuk memberikan hasil terbaik dan untuk meraih impian-impian kami. Kami bekerja dengan cepat dan tuntas untuk membantu rekan kerja, team, dan mitra bisnis meraih hasil yang telah direncanakan, dengan efektivitas dan efesiensi yang tinggi.

L- *Learn, Grow, and Fun // Senantiasa Belajar, Mengembangkan Diri, dan Menuntaskan Tugas dengan Bersemangat*

Segala kejadian yang kami alami, kami lihat, kami dengar, dan kami rasakan adalah pelajaran bagi kami. Agar kami menjadi pribadi dan kelompok yang senantiasa melakukan perbaikan. Kami senantiasa meluangkan waktu untuk

²¹Data diperoleh dari dokumentasi tentang pedoman AHLI SORGA pesantren *entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*, tanggal 05 Maret 2021, pukul 09.00 WIB.

menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan, agar kami terus berkembang menjadi lebih baik. Sehingga mampu memberikan solusi yang tepat bagi setiap tantangan yang dihadapi oleh organisasi, mitra bisnis, dan lingkungan sekitar. Kami adalah “AHLI SORGA” yang selalu bersemangat dalam melaksanakan kewajiban dan selalu bersemangat dalam menuntaskan tugas yang menjadi tanggungjawab kami. Kami menciptakan situasi yang selalu riang dan gembira untuk mendukung penciptaan kinerja terbaik yang kami impikan.

- I- *Integrity And Commitment* // Amanah dan Berkomitmen
 Kami adalah pribadi, organisasi dan kelompok “AHLI SORGA” yang dapat dipercaya. Kami adalah orang-orang yang amanah, bertanggungjawab, berdisiplin tinggi. Kami menjunjung tinggi dan menjaga kepercayaan yang diberikan kepada kami. Kami selalu siap memberikan komitmen dan partisipasi 100% untuk melaksanakan amanah dan untuk memberikan hasil yang terbaik. Kami berkomitmen untuk meraih keberhasilan pada kondisi apapun, dimanapun, dan kapanpun dengan melaksanakan 100% prinsip-prinsip AHLI SORGA, kami berusaha keras melaksanakan semua hal yang telah kami rencanakan, kami katakan dan kami janjikan.
- S- *Syar'ie* // Mengamalkan Dan Menegakkan Syahri'ah Islam
 Kami menjalani kehidupan di dunia ini semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT. Senantiasa berusaha keras untuk melaksanakan perintah-perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya. Kami melakukan sesuatu dengan niat ikhlas karena Allah dan dengan cara yang sesuai dengan syari'ah islam. Kami berfikir, bersikap, bertindak, berperilaku islam pada setiap aspek kehidupan sehari-hari. Dimanapun kami berada, kami selalu mengusahakan persatuan dan kesatuan kaum muslimin. Kami selalu aktif berpartisipasi 100% dalam setiap aktivitas dakwah untuk menegakkan syari'ah islam demi kejayaan islam dan kemuliaan kaum muslimin.
- O- *Optimist Visionary* // Optimis Menata Masa Depan
 Impian-impian besarlah yang menggerakkan kami. Kami menyadari bahwa semua yang kami dapatkan saat ini adalah hasil dari semua yang telah kami lakukan dan kami berikan sebelumnya. Oleh karena itu, kami selalu berfikir

besar dan bertindak besar. Kami sangat meyakini bahwa Allah selalu menolong kami untuk mewujudkan impian-impian besar kami. Kami sangat meyakini bahwa Allah selalu bersama kami untuk mewujudkan impian-impian besar kami.

R- *Respect Others* // Menghormati dan Menghargai Orang Lain

Masing-masing dari kami selalu saling menghargai hasil usaha dan kontribusi pihak lain. Keterbukaan dan kejelasan informasi dan komunikasi sangat penting bagi kami. Pada setiap tingkatan hirarki dan kepentingan, kami selalu saling membuka diri untuk perbaikan kualitas kinerja kami. Kami menyadari bahwa untuk mencapai keberhasilan, penting bagi kami untuk bekerjasama dan saling percaya satu sama lain. Kami saling terbuka, saling menghargai, dan saling membantu untuk bersama-sama memberikan hasil terbaik yang telah direncanakan.

G- *Go Extra Miles* // Melakukan Sesuatu Melebihi Batas

Kami menyadari sepenuhnya bahwa untuk menjadi AHLI SORGA, menjadi yang terbaik dan memberikan yang terbaik, kami sudah memutuskan untuk melakukan sesuatu melebihi standar dan rata-rata orang lain. Kami sudah memutuskan untuk belajar dan berusaha lebih cerdas, lebih keras, lebih ikhlas melampaui yang bisa dilakukan oleh orang lain. Kami berusaha keras untuk konsisten menjaga sikap mental seorang pejuang, sampai kami meraih keberhasilan atau kami mati ketika mengusahakannya. Kami membiasakan diri untuk memberi lebih daripada yang kami terima. Kami selalu berusaha untuk berbuat yang terbaik dan gemar melakukan kebaikan yang kami mampu untuk perbaikan kehidupan manusia di muka bumi ini.

A- *Abundance And Grateful* // Berkelimpahan dan Bersyukur

Berkelimpahan adalah sikap kami. Keberlimpahan harus khas dan keuntungan merupakan sesuatu yang selalu kami usahaka. Kami meyakini bahwa kelangsungan usaha yang kami tekuni, jika dan hanya jika usaha tersebut memberikan hasil yang berlimpah. Selalu berbagi dan bersyukur adalah sikap kami. Segala usaha kami lakukan untuk menciptakan dan berbagi keberlimpahan dan kemakmuran yang seimbang antara materi, kemanusiaan,

etika dan spiritual. Kami menyadari bahwa apa yang terjadi, yang kami alami, kami dengar, dan kami rasakan saat ini adalah yang terbaik yang Allah berikan kepada kami. Kami bersyukur atas semua itu. Kami meyakini dengan senantiasa bersyukur dan kami mampu mengerahkan potensi untuk memberikan kontribusi terbaik kami.

Nilai-nilai khas yang menjadi komitmen dalam *core values* “AHLI SORGA” ini sudah disepakati dan dihayati pengasuh dan santri untuk meraih tujuan dan cita-cita bersama. Dengan memegang teguh komitmen AHLI SORGA ini, diharapkan santri menjadi generasi muda yang sukses dan mulia. Komitmen AHLI SORGA menjadi prinsip yang selalu dipegang teguh oleh santri dalam menjalankan kehidupannya. Sehingga nilai-nilai luhur yang terkandung dalam komitmen AHLI SORGA akan terealisasi dalam diri santri.

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada bagian ini, akan penulis paparkan mengenai data penelitian yang penulis dapatkan dari berbagai sumber data dan metode yang telah penulis tetapkan, antara lain data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang di dapat dari pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus.

1. Analisis Kurikulum dalam Pengembangan *Life Skills* Santri Di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus

a. Tujuan Kurikulum dalam Pengembangan *life skills* Santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara dengan pengasuh, yaitu Hj. Siti Khadijah Al-Hafidzah atau yang akrab dengan sapaan umi Khadijah selaku pengasuh pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus, beliau memaparkan tentang tujuan kurikulum *life skills* di pesantren Al-Mawaddah sebagai berikut,

”Tujuan dari kurikulum yang ingin kami capai adalah untuk mengamalkan *spirit gusjigang* yang sudah lama menjadi nilai dan prinsip masyarakat Kudus secara luas. Jadi, selain mengaji, santri di Al-Mawaddah ini juga harus bagus akhlaknya dan juga menjadi muslim yang pandai berdagang. keterampilan-keterampilan

yang kami ajarkan di pesantren, memiliki harapan supaya para santri dapat memberikan kemanfaatan yang seluas-luasnya kepada masyarakat kelak dan menjadi panutan dan pelopor yang baik bagi generasi muda selanjutnya ”²²

Dari paparan wawancara diatas dapat peneliti paparkan bahwa dasar nilai pokok yang menjadi filosofi dalam membangun dan mengembangkan kurikulum di pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus ini adalah filosofi *Gusjigang*. *Gusjigang* merupakan nilai-nilai khas yang sudah lama menjadi nilai dasar kehidupan masyarakat Kudus secara luas. *Gusjigang* yang merupakan akronim dari Bagus, Ngaji, dan Dagang ini terintegrasi dalam kurikulum di pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus yang tercermin dalam setiap pengajaran dan aktivitas para santrinya. Selain itu, tujuan kurikulum di pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus ini adalah supaya santri memiliki intelektualitas spiritual yang kuat, mendapat ilmu yang bermanfaat, dan memiliki harta yang berkelimpahan untuk memberikan manfaat seluas-luasnya.

Lebih lanjut beliau memaparkan,

“Menurut saya, sekarang sudah saatnya generasi muslim berani menunjukkan eksistensinya di berbagai bidang kehidupan, supaya tidak ada lagi *mindset* tentang kaum santri yang kolot, kuno dan tidak dapat berkontribusi banyak di masyarakat. Kita sebagai generasi muslim yang milenial harus lebih banyak belajar dan membekali diri dengan keterampilan hidup. Jadi, selain tujuan *gusjigang* kami juga ingin mencetak santri yang mempunyai kecerdasan, kemandirian, serta kecakapan hidup yang mumpuni.”

Selain wawancara dengan pengasuh, peneliti juga menggali informasi dari para santrinya. Wawancara dengan salah satu pengurus pesantren yaitu Syariful Anam selaku lurah pondok putra yang menjelaskan tentang tujuan kurikulum dalam pengembangan *life skills* santri sebagai berikut,

²² Khadijah, wawancara oleh penulis, 05 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

“Tujuan kurikulum dalam rangka mengembangkan *life skills* santri adalah supaya santri punya bekal keterampilan ketika sudah lulus kelak, sehingga tidak lagi galau dan bimbang ketika sudah terjun ke masyarakat.”

Eva Nafisatun selaku lurah pondok putri menuturkan,

“Tujuan kurikulum *life skills* di sini sebagai wujud kepedulian lembaga pesantren terhadap kondisi masyarakat sosial dengan segala problematikanya. Mulai dari masalah moral sampai masalah ekonomi. Maka kontribusi pesantren dilakukan melalui kurikulum kecakapan hidup yang akan banyak mengajari kecakapan-kecakapan hidup yang baik”

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa tujuan kurikulum dalam pengembangan *life skills* santri di pesantren *entrepreneur Al-Mawaddah Kudus* ini adalah untuk membentuk kepribadian santri yang berakhlak mulia, berkualitas, mandiri, cakap, terampil dan mampu memberikan kontribusi sebanyak-banyaknya dalam berbagai bidang di masyarakat sehingga kaum santri menjadi panutan dan *problem solver* di masyarakat nantinya.

b. Isi/Materi Kurikulum dalam Pengembangan Life Skills Santri Di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah

Selanjutnya wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa santri mengenai materi kurikulum yang diajarkan di pondok pesantren *entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*, Pengasuh menjelaskan,

“Sehubungan dengan kurikulum untuk mengembangkan keterampilan santri, isinya terkait dengan tiga pilar pesantren Al-Mawaddah sendiri yaitu *leadership*, *spiritual*, dan *entrepreneurship*. Selain membimbing santri dengan ilmu agama, kami juga membekali santri dengan ilmu keterampilan hidup. Materi di dalam kurikulum ini juga tidak selalu kami berikan secara formal seperti di sekolah, tetapi akan didapatkan santri dengan sendirinya ketika mereka praktik kegiatan-kegiatan di pesantren.”

Salah satu santri bernama Faizah. Dia mengungkapkan,

“Materinya seputar kecakapan berkomunikasi dan berwirausaha. Kami banyak belajar tentang ilmu komunikasi seperti teknik berbicara didepan umum, tips menghilangkan grogi, dan masih banyak lagi. Kami sudah terbiasa dilatih belajar berbicara didepan umum dan belajar berdagang disini. menurut kami, itu bekal kecakapan hidup yang sangat bermanfaat untuk kami”²³

Keterangan lain peneliti dapatkan dari Mahfudz Khoirudin salah satu pengurus putra disana, dia menjelaskan bahwa para santri di pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus memperoleh keterampilan dari praktik lapangan secara langsung, sehingga santri punya pengalaman yang banyak. Dia menjelaskan,

“Materi yang terkandung dalam kurikulum *life skills* di Al-Mawaddah seputar materi keagamaan, kepemimpinan dan kewirausahaan. Kami belajar tentang ilmu agama, keterampilan *public speaking* dan juga praktik kewirausahaan. Praktik kewirausahaan santri sehari-hari membuat kami belajar banyak tentang ilmu berdagang. Kami belajar bagaimana cara memasarkan produk dengan cepat, bagaimana cara menaikkan penjualan dan pendapatan, belajar tentang teknik marketing bisnis sesuai ajaran islam dan masih banyak lagi”²⁴

Dari wawancara di atas menunjukkan bahwa isi/materi kurikulum dalam pengembangan *life skills* santri meliputi materi-materi tentang *leadership*, *spiritual*, dan *entrepreneurship*. Sebagaimana salah satu fungsi pesantren yaitu mencetak kader-kader yang berilmu dan cakap dalam berbagai bidang kehidupan, maka pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus berupaya menjadi

²³ Nor Maftukhatul Faizah, wawancara oleh penulis, 07 Maret 2021, wawancara 3, transkrip.

²⁴ Mahfudz Khoirudin, wawancara oleh penulis, 06 Maret 2021, wawancara 7, transkrip.

tempat pembelajaran yang efektif dan strategis untuk mencapai tujuan tersebut.

c. **Metode Kurikulum dalam Pengembangan *Life Skills* Santri Di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus**

Selanjutnya peneliti menggali informasi seputar metode kurikulum dalam pengembangan santri di pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus, dan peneliti mendapatkan data dari beberapa narasumber. Pengasuh Hj. Siti Khadijah Al-Hafidzah menjelaskan,

“Membahas metode kurikulum di pesantren Al-Mawaddah, kami tidak pernah menerapkan pembelajaran yang muluk-muluk, yang terpenting bagi kami adalah bagaimana para santri dapat belajar dengan baik, bisa menyerap ilmu dan mempraktikkannya secara langsung. Kami sebagai pengasuh selalu berusaha memberikan contoh dan keteladanan yang nyata kepada para santri, sebagaimana keteladanan yang diajarkan Rasulullah SAW kepada para sahabatnya. Dalam membimbing santri belajar disini, kami berusaha memaksimalkan potensi yang dimiliki. Pengembangan kecakapan hidup santri kami laksanakan melalui beberapa kegiatan pesantren seperti eduwisata dan unit usaha pesantren yang menjadi metode kurikulum dalam pengembangan *life skills* santri.²⁵

Kemudian, salah satu santri bernama Ulil menjelaskan,

“Program eduwisata dan unit usaha pesantren menjadi jalan kami untuk mengembangkan keterampilan. Melalui eduwisata kami diberi kesempatan berperan menjadi pemandu wisata dan *trainer* (motivator) sehingga akan meningkatkan keterampilan kami dalam berbicara di depan umum. Selain itu, melalui unit usaha pesantren yang meliputi toko sepatu, pom

²⁵ Khadijah, wawancara oleh penulis, 05 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

mini, dan gerai nyoklat, kami belajar seputar kewirausahaan”²⁶

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa metode kurikulum dalam pengembangan *life skills* santri dilaksanakan melalui kegiatan eduwisata dan kegiatan unit usaha pesanten, dimana santri terlibat aktif di dalamnya menjadi petugas eduwisata dan penjaga unit usaha pesantren.

d. Evaluasi Kurikulum dalam Pengembangan *Life Skills* Santri Di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus

Sehubungan dengan kegiatan evaluasi kurikulum di pesantren, pengasuh memberikan keterangan sebagai berikut :

“Pada kegiatan pengelolaan usaha pesantren, salah satu cara kami untuk mengukur dan memantau perkembangan kegiatan wirausaha santri adalah dengan mengadakan laporan kegiatan kewirausahaan santri yang berisi perolehan pendapatan masing-masing santri setiap bulannya. Bagi santri yang mencapai target dan memperoleh pendapatan yang tinggi, maka kami akan memberikan reward berupa *voucher* belanja di toko harmoni”

Wawancara dengan Syariful Anam sebagai lurah pondok putra menjelaskan tentang bentuk evaluasi yang dilaksanakan di pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus sebagai bagian dari kurikulum. Dia mengatakan,

“Salah satu bentuk evaluasi yang dilaksanakan di pesantren dalam hal public speaking santri dalam kegiatan khitobah adalah dengan penilaian yang dilakukan oleh pengasuh dan para santri yang lain. Santri yang dianggap kurang berhasil dalam penampilannya, maka santri tersebut harus mengulanginya pada minggu selanjutnya. Apabila keterampilan santri dalam berbicara di depan umum semakin meningkat dan semakin bagus, maka santri tersebut akan berkesempatan mengikuti *event-event*

²⁶ Ulil Mustafidah, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2021, wawancara 9, transkrip.

dalam berbagai kejuaraan lomba seperti lomba khitobah, baca puisi, dan lain sebagainya.”²⁷

Kemudian, Jannah selaku pengurus putri menambahkan, “Salah satu bentuk evaluasi kegiatan di pesantren Al-Mawaddah ini yaitu pemberian apresiasi bagi santri yang berhasil melakukan kegiatan dengan baik. Salah satu contoh pemberian apresiasi tersebut yaitu pada praktik wirausaha santri. Setiap akhir bulan, para santri akan membuat laporan pendapatan hasil penjualan selama satu bulan yang ditulis dalam buku kegiatan usahanya masing-masing. Santri dengan pendapatan tertinggi dan menunjukkan unjuk kerja yang baik biasanya mendapat *reward* dari pengasuh berupa voucher belanja, potongan harga spesial dan lain sebagainya. Sedangkan santri yang belum berhasil menunjukkan perkembangan dan kemajuan dalam praktik wirausaha di pesantren, maka pengasuh akan melakukan pendampingan untuk memberi arahan kepada santri sekaligus memberi motivasi agar santri selalu semangat meningkatkan *income* nya agar mampu hidup mandiri.”²⁸

Ditambah lagi pernyataan dari Ayu yang menjelaskan bahwa seluruh kegiatan pesantren dievaluasi bukan hanya oleh pengasuh, tetapi juga oleh santri-santrinya. Mengenai evaluasi pada metode eduwisata, salah satu santri pengurus kegiatan eduwisata bernama Ayu menjelaskan,

“Dalam kegiatan eduwisata ini, semua santri terlibat aktif di dalamnya. Evaluasi yang dilakukan yaitu dengan memberikan penilaian kepada santri yang menjadi *tour leader* atau pemandu wisata dan yang menjadi *trainer* atau motivator. Setelah selesai melaksanakan tugas eduwisata, kami mendapatkan *income* dari pengasuh sebagai apresiasi dan dukungan semangat untuk kami. Selain itu, apabila tugas kami menjadi *tour leader* dan *trainer* bagus, kami akan

²⁷ Syariful Anam, wawancara oleh penulis, 08 Maret 2021, wawancara 5, transkrip.

²⁸ Nur Jannah, wawancara oleh penulis, 06 Maret 2021, wawancara 4, transkrip.

naik tingkat dan diberi kesempatan menjadi *parenting motivator*, yaitu memberi motivasi untuk para orangtua siswa.”²⁹

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menunjukkan bahwa bentuk evaluasi kurikulum yang diterapkan di pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus dilaksanakan dalam beberapa bentuk antara lain dengan cara laporan akhir kegiatan, serta apresiasi dan pendampingan. Evaluasi tersebut dilaksanakan dengan prinsip adanya keterpaduan antara tujuan kurikulum, materi serta metode kurikulum yang dilaksanakan. Dengan demikian, pentingnya evaluasi adalah sebagai tolak ukur dan sebagai umpan balik untuk melakukan perbaikan pada suatu kegiatan di pesantren sehingga dapat dijadikan acuan pada kegiatan pesantren selanjutnya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kurikulum dalam Pengembangan *Life Skills* Santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus

a. Faktor Pendukung dan Penghambat Internal Kurikulum dalam Pengembangan *Life Skills* Santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus

Kurikulum *Life skills* yang dilaksanakan di pondok pesantren dibuat bertujuan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan santri pada beberapa bidang. Dalam pelaksanaannya terdapat faktor pendorong dan faktor penghambatnya. Eva Nafisatun selaku lurah putri di pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus menjelaskan,

“Ada dua faktor utama yang mempengaruhi perkembangan *life skills* santri, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari dalam diri santri masing-masing. Komitmen dan semangat yang ada dalam diri santri menjadi faktor pendukung internal dalam meningkatkan keterampilan hidupnya. Santri yang punya motivasi dan semangat belajar yang tinggi akan berpengaruh pada perkembangan *life skills* nya.”³⁰

²⁹ Ayu Akhidatul, wawancara oleh penulis, 09 Maret 2021, wawancara 8, transkrip.

³⁰ Eva Nafisatun, wawancara oleh penulis, 06 Maret 2021, wawancara 2, transkrip.

Hal ini diperkuat oleh santri bernama Ayu yang menuturkan sebagai berikut,

“Berhasil atau tidaknya pelaksanaan *life skills* di pondok pesantren *entrepreneur* Al- Mawaddah Kudus ini dipengaruhi oleh kemauan santri itu sendiri. Santri yang bersungguh-sungguh mau terus belajar dan mengasah potensi dirinya di pesantren, maka keterampilan dan kecakapan dirinya juga akan semakin berkembang.”³¹

Sedangkan santri bernama Miftah menjelaskan tentang faktor penghambat kurikulum dalam pengembangan *life skills* santri sebagai berikut,

“Faktor yang menjadi penghambat yang berasal dari dalam diri santri biasanya disebabkan oleh sikap santri yang malas, motivasi yang kurang, dan tidak punya semangat untuk mengembangkan keterampilannya di pesantren. Akibatnya, kurikulum *life skills* yang ada di pesantren Al-Mawaddah ini menjadi tidak bermakna.”³²

Dari keterangan beberapa santri diatas menunjukkan bahwa faktor internal yang menjadi pendukung pelaksanaan kurikulum dalam pengembangan *life skills* santri adalah semangat dan komitmen santri dalam menjalankan kegiatan-kegiatan di pesantren yang mampu mengembangkan kecakapan hidupnya. Maka, semakin santri bersungguh-sungguh dalam melaksanakan semua program pesantren, maka upaya untuk mengembangkan keterampilan dan kecakapan hidup santri akan semakin mudah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah sikap santri yang malas dan tidak ada semangat dan motivasi dalam diri untuk mengembangkan kecakapan hidupnya.

³¹ Ayu Akhidatul, wawancara oleh penulis, 09 Maret 2021, wawancara 8, transkrip.

³² Miftahus Sa’adah, wawancara oleh penulis, 09 Maret 2021, wawancara 6, transkrip.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Eksternal Kurikulum dalam Pengembangan *Life Skills* Santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah*

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar santri yang berpengaruh pada pengembangan kecakapan hidup santri diantaranya meliputi lingkungan pesantren, fasilitas di pesantren, dan lain sebagainya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Nur Jannah,

“Faktor eksternal yang menjadi pendukung pelaksanaan kurikulum dalam pengembangan *life skills* adalah adanya sarana prasarana yang tersedia di pondok pesantren *entrepreneur Al-Mawaddah Kudus* yang cukup lengkap dan memadai mulai dari tempat belajar dan mengaji yang nyaman dan representatif, media pembelajaran yang modern, fasilitas yang lengkap serta lingkungan yang bersih dan sehat adalah penunjang terlaksananya kurikulum *life skills* di pesantren dalam mengembangkan *life skills* santri”

Menurut pendapat Mahfudz Khoiruddin, Selain dari sarana prasarana pesantren, yang menjadi faktor pendorong eksternal terlaksananya *life skills* bagi santri adalah dari pihak pengasuh. Dia mengungkapkan,

“Dukungan dan motivasi dari pengasuh sangat kuat pengaruhnya terhadap terlaksananya kurikulum pesantren dalam upaya mengembangkan *life skills* santri. Dukungan yang diberikan pengasuh kepada santri diantaranya dalam bentuk dukungan moril dan materiil. Pengasuh selalu memberikan motivasi, semangat, bimbingan, dan doa yang terus menerus diberikan kepada santri-santrinya sehingga dengan ridha dari guru, akan memudahkan langkah santri untuk menuntut ilmu. Sedangkan dukungan materiil yang diberikan pengasuh adalah dalam bentuk uang saku yang diberikan kepada santri ketika melaksanakan tugas usaha-usaha pesantren, seperti menjaga usaha toko sepatu, menjadi operator pertamini, menjadi petugas di program eduwisata, dan lain sebagainya. Dengan dukungan materiil tersebut

akan menambah semangat dan kemandirian finansial santri.”³³

Keterangan diatas diperkuat oleh Ulil yang menjelaskan bahwa,

“Semangat santri dalam meningkatkan keterampilan di pesantren sangat dipengaruhi oleh motivasi pengasuh. Hubungan antara pengasuh dengan santri layaknya hubungan orangtua dengan anaknya yang memberikan pendidikan sebaik-baiknya. Nasihat dan motivasi pengasuh biasanya diberikan disela-sela kegiatan mengaji bersama. kami sangat antusias ketika mendapat motivasi dari abah dan umi.”³⁴

Salah satu santri yang bernama Faizah juga menjelaskan,

“Faktor external yang mempengaruhi semangat santri dalam meningkatkan keterampilan dirinya adalah lingkungan sekitar pesantren. Pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus berada dilingkungan yang strategis ditinjau dari letak geografis dan keadaan sosial masyarakatnya. Bangunan fisik pesantren yang berada di lingkungan lembaga pendidikan dan pusat keramaian, menyebabkan akses santri ke luar menjadi semakin mudah. Selain itu, kondisi masyarakat sekitar yang interaktif dan proaktif juga memberi pengaruh positif pada proses pembelajaran santri di pesantren.”³⁵

Sedangkan faktor eksternal yang menghambat pelaksanaan kurikulum dalam pengembangan *life skills* santri di pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus adalah berkaitan dengan aktivitas dan kegiatan santri yang sangat banyak, sebagaimana yang disampaikan oleh Ayu sebagai berikut,

³³ Mahfudz Khoirudin, wawancara oleh penulis, 06 Maret 2021, wawancara 7, transkrip.

³⁴ Ulil Mustafidah, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2021, wawancara 9, transkrip.

³⁵ Nor Maftukhatul Faizah, wawancara oleh penulis, 07 Maret 2021, wawancara 3, transkrip.

“Menurut saya, kegiatan santri yang padat menjadi penghambat pelaksanaan kurikulum dalam pengembangan *life skills*. Selain aktivitas dan kegiatan di pesantren, kami juga memiliki tugas dan aktivitas sebagai mahasiswa di kampus. Seperti kegiatan di organisasi, pelatihan dan seminar di kampus, menyelesaikan tugas kuliah dan lain sebagainya. Jadi, kegiatan kami disini diantaranya mengaji, kuliah ,dan menjalankan tugas di pesantren, maka dari itu, seringkali kami mengalami kesulitan dalam menjalankan kegiatan pengembangan *life skills* karena harus membagi fokus diberbagai kegiatan.”³⁶

Dari keterangan para santri diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa beberapa faktor external yang mendukung terhadap pelaksanaan kurikulum pesantren dalam mengembangkan *Life Skills* santri diantaranya yaitu kelengkapan sarana prasarana pesantren, dukungan pengasuh, dan juga lingkungan pesantren yang strategis dan ideal. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi penghambat pelaksanaan kurikulum pesantren dalam mengembangkan *Life Skills* santri di pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus adalah kegiatan santri di luar pesantren yang banyak yang seringkali harus mengesampingkan kegiatan pengembangan *life skills* di pesantren.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Kurikulum dalam Pengembangan *Life Skills* Santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus

a. Tujuan Kurikulum dalam Pengembangan *Life Skills* Santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus

Pada pembahasan dan hasil wawancara dengan pengasuh dan segenap santri di pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya seluruh muatan kurikulum *life skills* di pesantren yang meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi ditujukan untuk membekali santri dengan ilmu

³⁶ Ahmad Mashudin, wawancara oleh penulis, 07 Maret 2021, wawancara 10, transkrip.

pengetahuan dan keterampilan hidup. pendidikan *life skills* merupakan salah satu upaya pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat dengan mencetak generasi santri yang cerdas, cakap, mandiri dan berketerampilan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan pengasuh dan santri di Al-Mawaddah, maka tujuan yang ingin dicapai pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus dalam rangka mengembangkan kecakapan hidup santri sebagai berikut :

1) Melestarikan nilai-nilai gusjigang

Kata gusjigang mengandung arti bagus, mengaji, dan berdagang adalah filosofi dari Sunan Kudus. Filosofi 'gusjigang' merupakan personifikasi Sunan Kudus agar masyarakat Kudus mempunyai budi pekerti yang baik (masalah moralitas, ahklak), pandai mengaji yang berarti menuntut ilmu, rajin beribadah, dan pandai berdagang.³⁷

Wawancara dengan pengasuh dan beberapa santri menyebutkan bahwa tujuan kurikulum *life skills* di pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus untuk menginternalisasikan spirit gusjigang dalam diri santri. Untuk mencapai tujuan tersebut, pesantren melibatkan santri-santrinya dalam kegiatan kewirausahaan yang akan mengembangkan keterampilan santri dalam berdagang. Observasi lapangan yang peneliti lakukan menunjukkan para santri tidak hanya mengaji, tetapi mereka juga bertugas di usaha-usaha pesantren yaitu toko, pom mini, dan gerai nyoklat.

Perpaduan antara ilmu agama dan pendidikan berbasis *life skills* di pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus memberikan kesempatan kepada santri untuk belajar agama sekaligus mengembangkan potensi dan keterampilan dirinya, sehingga ketika lulus nanti, para santri sudah siap terjun di masyarakat karena memiliki bekal ilmu yang cukup. Oleh karena itu, selain pembinaan pembelajaran agama, pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus juga membekali santri-santrinya

³⁷ M.Ihsan, Gusjigang : Karakter Kemandirian Masyarakat Kudus Menghadapi Industrialisasi, *Jurnal IQTISHADIA* , Vol. 10, No. 2,2017, 163, di akses pada 10 Juni 2021, <https://media.neliti.com/media/publications/228000-gusjigang-karakter-kemandirian-masyaraka-be14f327.pdf>

dengan keterampilan hidup salah satunya dalam bentuk keterampilan berdagang melalui unit usaha pesantren.

2) Berkhidmah kepada masyarakat

Keterangan yang peneliti dapatkan dari wawancara dengan beberapa responden menyebutkan bahwa orientasi kurikulum *life skills* di pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Megacu pada tujuan tersebut, pesantren selalu mengupayakan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan santrinya sekaligus membekali dengan ilmu-ilmu keterampilan yang dapat diterapkan di masyarakat. Berdasarkan kajian dokumentasi mengenai alumni pesantren, menunjukkan para lulusan santri pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus ketika lulus sudah siap terjun ke masyarakat dengan membuka dan merintis usaha mandiri di daerah mereka masing-masing.

Sebagaimana fungsi Pesantren, selain sebagai lembaga pendidikan, juga berperan sebagai lembaga sosial dan dakwah. Fungsi pesantren sebagai pendidikan adalah untuk mempersiapkan santri agar mempelajari dan mendalami penguasaan ilmu agama islam (*tafaqquh fi' al din*) sehingga akan tercetak kader-kader ulama yang berdakwah mencerdaskan masyarakat. fungsi pesantren sebagai lembaga dakwah yaitu pesantren sebagai lembaga dakwah islamiyah bertujuan untuk menegakkan kalimat Allah SWT dengan pengertian menegakkan ajaran islam agar pemeluknya memahami islam dengan sebenarnya.³⁸

Pesantren sebagai lembaga sosial memiliki hubungan yang sangat erat dengan dimensi sosial kemasyarakatan, maka peran pesantren dituntut untuk mampu menjawab kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Peran pesantren dalam sosial kemasyarakatan dimana pendidikan yang diberdayakan untuk umat. Pola kemitraan pesantren dengan masyarakat juga terwujud melalui kegiatan pengembangan masyarakat yang

³⁸ M. Bahri Ghazali, *Pesantren berwawasan lingkungan*, (Bandung : Prasasti, 2003), 38.

dilakukan pesantren.³⁹ Sebagaimana yang dilakukan oleh pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus. Dengan adanya kurikulum dalam pengembangan *life skills* ini merupakan jawaban dan tantangan perkembangan dan kebutuhan masyarakat. sehingga orientasi lulusan pesantren nantinya mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat.

3) Mencetak kader santri yang cakap dan berketerampilan

Mencetak santri yang berkualitas adalah tanggungjawab lembaga pendidikan. Observasi di lapangan menunjukkan kecakapan santri diasah di pesantren melalui berbagai aktivitas dan kegiatan. Kecakapan *public speaking* dilatih melalui khitobah dan eduwisata, sedangkan kecakapan kewirausahaan diasah melalui unit usaha pesantren. Pengakuan santri menjelaskan rangkaian kegiatan di pesantren melatih kemandirian, kedisiplinan, kepercayaan diri, dan keterampilan santri. Pendidikan di pesantren memang sudah seharusnya tidak semata-mata untuk memperkaya santri dengan teks-teks islami, tetapi juga untuk melatih kemandirian, kreativitas, sikap percaya diri, dan semangat mengembangkan potensi dirinya. Dengan bekal *life skills* tersebut, mereka akan lebih produktif dan mampu bersaing di dunia kerja.

b. Isi/Materi Kurikulum dalam Pengembangan Life Skills Santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus

Adapun materi *life skills* yang dilaksanakan di pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus meliputi materi-materi tentang *leadership*, *spiritual*, dan juga *entrepreneurship*. Penjelasannya sebagai berikut :

1) *Leadership*

Leadership atau kepemimpinan merupakan seni keterampilan yang diperlukan manusia sebagai makhluk yang hidup di tengah masyarakat multikultural. Konsep kepemimpinan dalam islam bersumber dari Al-Qur'an dan hadits serta sudah sejak dahulu dicontohkan oleh

³⁹ Ulfah Rahmawati, Pesantren : Lembaga Pendidikan Berbasis masyarakat, *Jurnal Penelitian* Vol. 11, No. 2, 2017, 455, diakses pada 10 Juni 2021, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/download/3490/pdf>

Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan tabi'in sebagai figur kepemimpinan yang ideal. Dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang tugas dan tanggungjawab menjadi seorang pemimpin, sebagai berikut :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا

حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا

يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya : "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat". (Q.S. An-Nisa': 58)⁴⁰

Berdasarkan Q.S. An-Nisa' ayat 58 diatas, untuk menjadi seorang pemimpin kita harus mengerti tentang tugas dan tanggungjawabnya. Seorang *leader* yang baik adalah dia yang mampu mengemban amanah dengan baik, bersikap adil dan bertanggungjawab. Proses pembiasaan, pembinaan dan pematangan kepemimpinan yang dilakukan di lingkungan yang ideal, akan membentuk kepemimpinan yang berkualitas pula.⁴¹

Berdasarkan wawancara dengan beberapa santri menjelaskan bahwa materi-materi kepemimpinan mereka dapatkan dari praktik menjadi *trainer*, *guide* dalam kegiatan eduwisata. Keterangan santri lain menjelaskan bahwa materi kepemimpinan tidak hanya dari kegiatan eduwisata, melainkan juga mereka dapatkan dari kegiatan khitobah. Sedangkan data di lapangan

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Special For Woman*, PT Sygma Examedia Arkanleema, hlm.87.

⁴¹ Nur Efendi, *Islamic Educational Leadership*, (Yogyakarta : Kalimedia), 2017, 292.

menunjukkan bahwa materi-materi *leadership* tidak hanya di dapatkan santri melalui kegiatan eduwisata dan khitobah, tetapi di unit usaha pesantren pun santri belajar menjadi pemimpin. Pada lembaga pendidikan yang menerapkan konsep kewirausahaan, para pelaku pendidikan di dalamnya akan selalu memacu diri untuk mengembangkan sikap dan motivasi pengembangan kerja, menganalisis masalah usaha, maupun tata cara mengambil keputusan yang tepat, membangun kerjasama tim, dan mengatasi persaingan mutu dan tuntutan.⁴² Maka dari itu, praktik wirausaha ini selain mengajarkan santri berdagang, juga sekaligus melatih santri menjadi seorang pemimpin, karena pada dasarnya seorang wirausaha adalah seorang pemimpin. Bentuk kepemimpinan tersebut antara lain masing-masing santri harus memiliki rasa tanggungjawab terhadap usaha pesantren, berani mengambil resiko dan menemukan solusinya, percaya akan kemampuannya untuk berhasil, memiliki etos kerja yang tinggi, mampu bekerja keras dan bekerja cerdas.

Dari data-data tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa materi tentang kepemimpinan pada kurikulum *life skills* di pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus dapat diperoleh santri melalui praktik kegiatan di pesantren diantaranya eduwisata, khitobah dan unit usaha pesantren. Ilmu kepemimpinan tersebut mereka serap melalui pengalaman praktik lapangan secara langsung.

2) *Spiritual*

Spiritualitas erat kaitannya dengan rohani, jiwa, batin dan juga mental. Kebutuhan pendidikan jiwa atau kerohanian pada manusia merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting bagi kedamaian dan ketentraman hidupnya. Peran pesantren sebagai lembaga pengembangan dakwah memiliki tujuan yang mulia agar para santrinya menjadi manusia yang selalu menjunjung tinggi prinsip dan etika beragama, tekun menjalankan perintah Tuhan-Nya dan mewarisi risalah Nabi untuk

⁴² H. Syaiful Sagala, Menumbuhkembangkan kepemimpinan wirausaha dalam sistem management pendidikan , 157. Diakses tanggal 12 Juni 2021, <http://digilib.unimed.ac.id/902/>

menjadi panutan di masyarakat luas.⁴³ Pendidikan jiwa meliputi penguatan keimanan dan ketakwaan, pembinaan akhlakul karimah, pembersihan diri dari sifat tercela, dan juga pengajaran nilai-nilai moral dan suri tauladan yang baik. Pendidikan jiwa di pesantren merupakan suatu hal mutlak yang diberikan pengasuh kepada santri melalui berbagai cara dan model pembelajaran di pesantren. Pendidikan spiritual yang di terapkan di pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus dilandasi oleh dua aspek penting yaitu kesadaran manusia sebagai *Abdullah* dan *Khalifatullah*, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 30 sebagai berikut,

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِیْفَةً
 قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَیُخٰنُ
 نَسِیْحٌ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ؕ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا

تَعْلَمُوْنَ

Artinya : "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."(Q.S. Al-Baqarah : 30)⁴⁴

⁴³ Moh. Sakir, Pesantren Sebagai Basis Pendidikan Spiritual Dalam Pembentukan Karakter Jati Diri Manusia, *Cendekia*, Vol. 13, No. 2, 2015, 178. Diakses pada 27 April 2021, <http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/cendekia/article/view/244>.

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Special For Woman*, PT Sygma Examedia Arkanleema, 6.

Ayat diatas memberikan keterangan tentang fungsi diciptakannya wujud manusia di muka bumi untuk menjalankan tugas mulia sebagai hamba Allah yang harus beriman dan taat kepada Allah serta sebagai *khalifatullah* yang mengemban amanah untuk menjaga dan memakmurkan bumi. Perwujudan dari kedua tugas mulia tersebut selalu melibatkan aspek *hambluminallah* dan *hambluminannas*.

Sebagai lembaga pendidikan islam, pengajaran dan pembinaan spiritualitas santri tentu menjadi tujuan utama pesantren. Observasi di lapangan menunjukkan bahwa setiap hari santri mengikuti jadwal mengaji di sore dan malam hari. Hal ini sesuai dengan keterangan santri bahwa meskipun para santri sibuk di usaha pesantren, mereka tetap mengikuti kajian Al-Qur'an di sore hari dan kajian kitab kuning di malam hari. Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa materi *spiritualitas* pada kurikulum *life skills* santri di pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus berkaitan dengan pengetahuan teks-teks agama yang diperoleh santri melalui pembelajaran pesantren.

3) *Entrepreneurship*

Entrepreneurship Atau kewirausahaan erat kaitannya dengan kegiatan berdagang. Dalam arti yang luas, *entrepreneurship* diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menemukan dan memanfaatkan peluang yang ada secara kreatif dan inovatif. Bentuk implementasi prinsip “Sukses Mulia” yang selalu diajarkan pengasuh kepada santri mencakup tiga hal penting yaitu sikap rohani (*spiritual*), kemampuan untuk mempelajari dan memahami suatu keilmuan (*entrepreneurship*), dan selalu gemar berbagi kebahagiaan dengan harta yang kita miliki (*entrepreneurship*). Kesuksesan yang kita capai tidak akan memiliki nilai tambah dan kemanfaatan yang luas apabila kita enggan berbagi dengan orang lain, itulah yang disebut dengan mulia.

Keterangan dari pengasuh menjelaskan bahwa materi tentang *entrepreneurship* diberikan pengasuh kepada santri pada kesempatan tertentu supaya dalam menjalankan kegiatan usaha lebih terarah. Beberapa

santri menjelaskan bahwa materi *entrepreneurship* lebih banyak didapatkan santri ketika mereka terjun langsung di usaha pesantren, sebagaimana yang terjadi di lapangan, ketika menjalankan praktik kewirausahaan, seringkali santri menemukan *problem* baru yang mengharuskan mereka menemukan solusinya sehingga mereka akan mendapatkan ilmu-ilmu baru tentang kewirausahaan. Sebagaimana dijelaskan bahwa seiring dengan perkembangan zaman, pemaknaan terhadap kewirausahaan pun ikut mengalami perluasan. Bukan sekedar diartikan sebagai pengusaha, namun orang yang memiliki kemampuan untuk mengelola diri dan lingkungannya secara kreatif sehingga akan menghasilkan ide-ide dan penemuan baru.⁴⁵

Berdasarkan data-data tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa materi tentang *entrepreneurship* dalam kurikulum di pesantren *entrepreneur Al-Mawaddah Kudus* berkaitan dengan sikap pengembangan kerja, strategi pemasaran, dan lain-lain didapatkan santri melalui praktik kegiatan usaha secara langsung dan di lengkapi dengan teori-teori kewirausahaan yang diberikan oleh pengasuh pada kesempatan tertentu.

c. Metode Kurikulum dalam Pengembangan *Life Skills* Santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*

Adapun metode-metode yang dilaksanakan di pesantren *entrepreneur Al-Mawaddah Kudus* sebagai upaya pengembangan kecakapan hidup santri diantaranya sebagai berikut :

1) Melalui Program Eduwisata

Program eduwisata merupakan kegiatan yang menggabungkan wisata dengan unsur pendidikan, dengan tujuan supaya pengunjung mendapatkan pengalaman berwisata sekaligus memperoleh pengetahuan yang bermakna. Fasilitas dan pelayanan yang diperoleh pengunjung meliputi training motivasi,

⁴⁵ Helisia Margahana, Eko Triyanto, Membangun Tradisi *Entrepreneurship*, *Edunomika*, Vol. 03, No.02, 2019, 303, diakses pada 27 April 2021, pukul 12.44 WIB. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/download/497/318>

fun games dan *outbond*, berkebun, spot panorama kebun Al-Qur'an, tangkap ikan, *parenting*, *waterboom*, dan lain sebagainya. Rangkaian program eduwisata tersebut melibatkan peran santri secara aktif menjadi *tour leader* dan *trainer*. *Tour leader* mempunyai tugas utama untuk memimpin sekaligus memberi arahan dan penjelasan kepada pengunjung dari awal hingga akhir kunjungan. *Tour leader* memiliki tanggungjawab untuk memberikan penjelasan mengenai destinasi wisata yang ada di tempat wisata secara lengkap. Sedangkan santri yang berperan sebagai *trainer* memiliki tugas untuk memberikan materi training atau pelatihan, memberi stimulan dan motivasi kepada para pengunjung. Dengan terlibat aktif di program eduwisata, maka *skill* santri dalam berkomunikasi dan tampil di depan umum akan semakin terlatih.

Berdasarkan keterangan pengasuh, melalui program eduwisata ini para santri belajar mengembangkan *life skills* nya dalam bidang *public speaking*. Dalam praktiknya, keterlibatan santri dalam kegiatan eduwisata bukan hanya mampu meningkatkan kemampuan *public speaking* santri, melainkan juga akan meningkatkan rasa percaya diri, jiwa kepemimpinan, kemampuan memahami orang lain, dan rasa tanggungjawab yang tinggi. Data lapangan menunjukkan banyaknya prestasi yang diraih oleh para santri di bidang *public speaking* dengan menjuarai lomba di berbagai tingkat seperti khitobah, lomba baca puisi, lomba orasi, dan lain sebagainya. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan santri yang terus diasah akan meningkatkan *life skills* santri, sehingga melalui metode eduwisata ini, pengembangan *life skills* santri khususnya dalam bidang *public speaking* akan semakin meningkat.

2) Melalui Unit Usaha Pesantren

Sesuai dengan nama pesantren ini, yaitu pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah, maka kegiatan wirausaha menjadi kegiatan yang melekat pada kegiatan santri disana. Unit usaha pesantren meliputi toko ritel, pertamini, dan gerai nyoklat klasik. Setiap hari, santri yang mendapat giliran tugas mengelola unit usaha pesantren disibukkan dengan kegiatan melayani pembeli,

melakukan transaksi, dan rekap transaksi diakhir kegiatan.

Konsep pendidikan yang diterapkan pengasuh adalah model pengajaran yang diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabatnya yaitu berlandaskan asas kepercayaan dan kejujuran. Dengan demikian, keterlibatan santri dalam unit usaha pesantren merupakan salah satu amanah yang diberikan pengasuh kepada santrinya. Maka, dalam menjalankan tugas mengelola unit usaha pesantren, santri menjalankannya dengan sungguh-sungguh.

Pengasuh memberikan keterangan bahwa upaya mengembangkan keterampilan santrinya adalah dengan memberikan fasilitas sekaligus tempat pembelajaran yang praktis. Praktik keterampilan dalam bidang kewirausahaan dilakukan santri dengan cara terjun langsung di unit usaha pesantren untuk mengelolanya. Observasi di lapangan menunjukkan setiap harinya santri mendapat giliran untuk bertugas menjaga usaha pesantren, antara lain toko sepatu, pertamini, koperasi madani, dan gerai nyoklat klasik. Unit usaha pesantren tersebut beroperasi mulai pagi hari sampai malam hari dengan pembagian 2 shift kerja.

Dengan demikian, unit usaha pesantren sebagai metode kurikulum dalam pengembangan *life skills* santri akan berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan santri yang meliputi keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, keterampilan memberikan pelayanan prima, keterampilan beradaptasi dan mengelola emosi, keterampilan mengelola keuangan, dan lain sebagainya.

d. Evaluasi Kurikulum dalam Pengembangan *Life Skills* Santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*

Adapun evaluasi yang dilaksanakan di pesantren *entrepreneur Al-Mawaddah Kudus* melalui berbagai cara, antara lain sebagai berikut :

1) Laporan Akhir Kegiatan

Kegiatan kewirausahaan yang dipraktikkan santri, baik transaksi penjualan sepatu, sandal, tas dan lain-lain maupun perolehan pendapatan lain yang

diperoleh santri dari beberapa unit usaha pesantren yang akan dicatat dalam buku wirausaha santri dan dilaporkan pada akhir bulan. Berdasarkan wawancara dengan pengasuh, menjelaskan bahwa laporan kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui perkembangan keterampilan kewirausahaan santri sekaligus untuk melihat peningkatan pendapatan santri setiap bulannya. Keterangan beberapa santri menjelaskan bahwa laporan pendapatan ini selain sebagai pertanggungjawaban kegiatan penjualan santri, juga sebagai penyemangat santri. Data lapangan menunjukkan bahwa setiap ada transaksi penjualan dan perolehan pendapatan, santri mencatatnya dalam buku kewirausahaan dan akan dikalkulasi pada akhir bulan. Dengan demikian, laporan akhir kegiatan tersebut digunakan santri sebagai bahan evaluasi untuk pelaksanaan kegiatan yang akan datang, sebagaimana fungsi LPJ yaitu sebagai bahan evaluasi terhadap seluruh proses pelaksanaan kegiatan yang telah berjalan. Nantinya, hasil evaluasi ini akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan atau peningkatan kualitas kegiatan di masa mendatang.⁴⁶

2) Apresiasi

Apresiasi yang diberikan pengasuh kepada santri dapat berbentuk hadiah (*reward*) maupun kesempatan mengembangkan keterampilannya. Bagi santri yang berhasil memperoleh penghasilan dan penjualan terbanyak akan diberikan hadiah (*reward*) berupa voucher belanja dan potongan harga di toko Harmoni. Bagi santri yang memiliki perkembangan *public speaking* yang bagus, maka akan diberikan kesempatan menjalankan tugas dan peran yang lebih menantang dari sebelumnya. Pengasuh menjelaskan, salah satu contohnya dalam kegiatan eduwisata. Santri yang telah banyak bertugas menjadi *tour leader* dan *trainer* dalam kegiatan eduwisata dan menunjukkan perkembangan *public speaking* yang bagus, maka akan diberikan kesempatan naik level menjadi *parenting trainer*, yaitu menjadi pemateri dan motivator untuk para orangtua

⁴⁶ Pengertian dan komponen laporan pertanggungjawaban, *jurnal entrepreneur*, diakses pada 14 Juni 2021, <https://www.jurnal.id/id/blog/simak-pengertian-dan-komponen-laporan-pertanggungjawaban/>

siswa. Selain itu, santri yang menunjukkan perkembangan keterampilan *public speaking* yang bagus, akan diberikan kesempatan mengikuti berbagai cabang perlombaan mewakili teman-teman santri yang lain. Beberapa santri menjelaskan, dengan adanya kesempatan yang diberikan pengasuh kepada santri untuk naik level, secara tidak langsung akan memacu semangat santri untuk terus belajar mengembangkan keterampilan dirinya. Dengan demikian apresiasi yang diberikan pengasuh sebagai bahan evaluasi selain sebagai bahan pertimbangan dan pengukuran hasil kegiatan, juga sebagai pemicu semangat santri menjalankan kegiatan di pesantren.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kurikulum dalam Pengembangan *Life Skills* Santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*

Berdasarkan pada analisis dan data-data yang dikumpulkan oleh penulis, terdapat beberapa hal yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum di pondok pesantren *entrepreneur Al-Mawaddah Kudus* dalam mengembangkan *life skills* santri. Kesimpulan yang dapat penulis tarik adalah bahwasanya faktor pendorong dan penghambat upaya lembaga pendidikan pesantren untuk memberikan pendidikan keterampilan hidup kepada santri ada berasal dari faktor internal dan faktor eksternal, sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung dan Penghambat Internal Kurikulum dalam Pengembangan *Life Skills* Santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*

Faktor dari dalam atau internal yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kurikulum dalam upaya mengembangkan *life skills* santri ada pada kondisi santri masing-masing. Wawancara dengan pengasuh menyebutkan santri yang punya semangat dan motivasi yang kuat terlihat dari cara mereka menjalankan seluruh kegiatan, santri yang punya motivasi kuat akan selalu bersemangat dan konsisten dalam menjalankan seluruh kegiatan di pesantren. Wawancara dengan beberapa santri juga menyebutkan bahwa jika semangat mereka turun, otomatis akan mempengaruhi pelaksanaan seluruh kegiatan yang mereka lakukan. Dengan demikian, menunjukkan bahwa niat, semangat, tekad dan komitmen santri berpengaruh besar

terhadap proses pengembangan keterampilan dan keahlian santri. Apabila santri memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya mempelajari dan mengembangkan *life skill*, maka akan muncul dari dalam diri santri itu semangat yang menggebu untuk meningkatkan keterampilan diri.

Sedangkan faktor penghambat internal kurikulum dalam pengembangan *life skills* santri, pengasuh menyebutkan kurangnya kesadaran santri untuk mengembangkan kecakapan hidup menjadi salah satu penghambat pelaksanaan pengembangan *life skill* santri. Sedangkan menurut penuturan beberapa santri menyebutkan, ada beberapa santri yang bermalas-malasan dan tidak punya semangat yang tinggi untuk belajar mengembangkan keterampilannya, hal tersebut menjadi penghambat pengembangan *life skills* santri. Maka dari itu, kesungguhan santri dalam melaksanakan kurikulum menjadi faktor yang menentukan keberhasilan kurikulum dalam pengembangan *life skills* santri. Sebagaimana disebutkan bahwa semangat belajar adalah kemampuan untuk bekerja dengan giat dan konsekuen untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman sehingga seseorang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai.⁴⁷

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Eksternal Kurikulum dalam Pengembangan Life Skills Santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*

Berdasarkan keterangan beberapa santri menjelaskan bahwa, Beberapa faktor eksternal pendukung kurikulum dalam mengembangkan *life skill* santri antara lain faktor lingkungan pesantren, motivasi dan dukungan pengasuh, sarana prasarana di pesantren, dan management atau pengelolaan waktu para santri. Data di lapangan menunjukkan bahwa lingkungan pesantren *entrepreneur Al-Mawaddah Kudus* menggambarkan lingkungan belajar yang strategis dan kondusif dalam mengembangkan kecakapan hidup santri. Ditinjau dari letak geografisnya, pesantren *entrepreneur Al-Mawaddah Kudus* tergolong berada di wilayah pedesaan. Meskipun demikian, letaknya tidak jauh dari pusat keramaian dan tempat-tempat umum seperti

⁴⁷ Ani Masrufah, Faktor Pendukung *Meningkatkan Prestasi siswa*, diakses pada 14 Juni 2021, <https://osf.io/r2c4p/download>

tempat peribadatan, lembaga pendidikan, pusat kesehatan, pusat perbelanjaan, pelayanan umum, dan lain sebagainya yang sangat memadai. Menurut pengasuh, kondisi-kondisi demikian memberikan pengaruh terhadap tingkat keberhasilan komunitas pesantren dalam melaksanakan proses pembelajarannya. Suasana lingkungan belajar sekolah yang kondusif berkaitan erat dengan kualitas pembelajaran siswa. Disadari bahwa kelas yang kondusif dapat menghindarkan siswa dari kejenuhan, kebosanan dan kelelahan psikis sedangkan disisi lain kelas yang kondusif akan dapat menumbuhkan minat motivasi dan daya tahan belajar.⁴⁸ Oleh karena itu, lingkungan pesantren yang kondusif di pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus menjadi pendukung pelaksanaan kurikulum dalam pengembangan *life skills* santri.

Faktor pendukung eksternal selanjutnya adalah dorongan dari pengasuh yang selalu memberi dukungan dan motivasi untuk santri. Pengasuh sebagai pengganti orang tua santri di pesantren, senantiasa memberikan teladan dan nasihat yang baik untuk para santrinya. Kecenderungan sikap pada usia remaja adalah mencontoh apa yang sering mereka amati dan akan termotivasi dengan adanya contoh nyata dilingkungan mereka. Maka dari itu, sikap pengasuh yang tegas dan disiplin serta motivasi yang selalu diberikan untuk membangkitkan semangat santri merupakan salah satu faktor pendorong terlaksananya kurikulum pesantren dalam mengembangkan *life skills* santri.

Ketersediaan dan kelengkapan fasilitas di dalam proses pembelajaran juga menjadi faktor yang tidak kalah penting. Fasilitas dalam pembelajaran biasanya meliputi ruang belajar, alat-alat pendidikan, media pembelajaran, sumber belajar dan lain sebagainya. Beberapa santri menjelaskan bahwa sarana prasarana yang lengkap dan memadai, akan menciptakan proses pembelajaran yang nyaman dan kondusif. Begitupun sebaliknya, kekurangan pada fasilitas pembelajaran akan sangat mengganggu dan menghambat proses pembelajaran.

⁴⁸ Arianti, Urgensi lingkungan belajar yang kondusif dalam mendorong siswa belajar aktif, *Didaktika : Jurnal kependidikan*, Vol.11, No.1, 2017, 45, diakses pada 14 Juni 2021, <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/download/161/90>.

Observasi lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum untuk mengembangkan *life skills* santri di pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus di dukung dengan sarana prasarana yang memadai. Mulai dari tempat belajar yang luas dan nyaman, alat-alat pendidikan seperti papan tulis, spidol, LCD proyektor, sound system dan lain-lain yang memadai. Ditambah lagi dengan keberadaan koperasi madani yang menyediakan kebutuhan santri sehari-hari, termasuk dalam kebutuhan belajar, sehingga proses belajar mengajar di pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus akan berjalan dengan baik, termasuk dalam upaya mengembangkan *life skills* santri. Sebagaimana disebutkan bahwa fasilitas belajar yang memadai akan memperlancar proses belajar untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal, sehingga prestasi belajar akan lebih baik apabila di dalam kegiatan belajar mengajar didukung oleh alat-alat pelajaran yang relevan.⁴⁹

Sedangkan faktor penghambat eksternal kurikulum dalam pengembangan *life skills*, menurut pendapat beberapa santri menjelaskan bahwa kegiatan santri bukan hanya di pesantren, tetapi juga memiliki tanggungjawab lain di luar pesantren seperti kampus, organisasi, dan lain-lain. Beberapa santri yang lain menjelaskan bahwa mereka harus membagi waktu antara aktivitas di pesantren yang meliputi kegiatan mengaji, kegiatan eduwisata, dan menjadi operator di unit usaha pesantren dengan aktivitas di kampus sebagai mahasiswa yang meliputi kegiatan ekstra dan intra kampus. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan di luar pesantren seringkali menghambat pelaksanaan kurikulum dalam pengembangan *life skills* santri karena santri harus menjalankan peran lain diluar kegiatan pesantren.

⁴⁹ Adixie Axell Arrixavier dan Ni Made Swasti Wulanyani, Peran fasilitas belajar dan motivasi belajar, *Jurnal psikologi udayana*, Vol.7, No.1, 2020, 86, diakses pada 14 Juni 2021, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/download/56152/34488>